BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

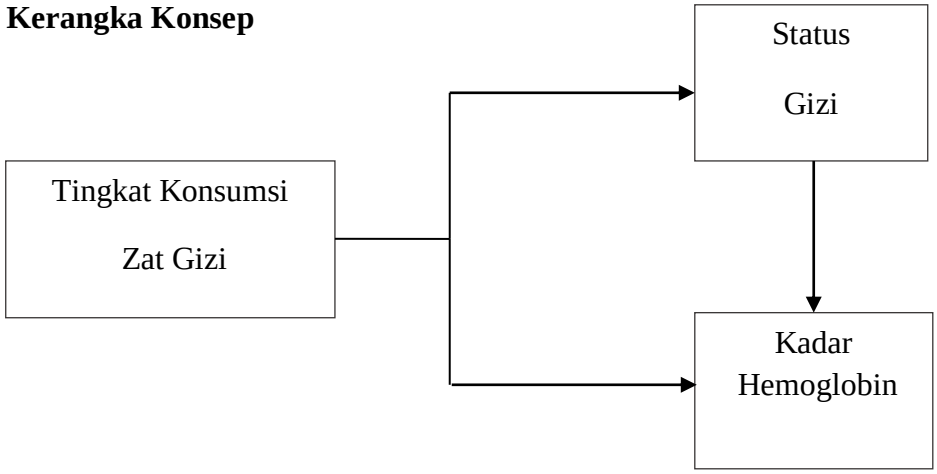

Keterangan :

→ : Dianalisis

Penjelasan :

Kadar Hemoglobin darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat konsumsi zat gizi, dan status gizi. Faktor utama yang dapat mempengaruhi kadar Hb yaitu konsumsi zat gizi khususnya mengenai protein dan juga vitamin C. Tingkat konsumsi zat gizi dapat mempengaruhi status gizi makro seseseorang, sehingga hal tersebut menyebabkan status gizi mikro yaitu kadar Hb menjadi ikut terpengaruh. Jika kadar Hb remaja putri rendah akan menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan daya tahan tubuh serta dampak yang lebih luas yaitu dapat menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah status gizi dan tingkat asupan zat gizi khususnya protein dan vitamin C pada remaja putri.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dari penelitian ini adalah kadar Hb pada remaja putri.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5
Kadar Hb	Nilai hemoglobin darah yang diperoleh dari pemeriksaan darah kapiler yang diambil dari salah satu ujung jari sampel dan kemudian diukur dengan *Easy Touch GCHB* lalu dinyatakan dalam g/dl	Melakukan test kadar Hb secara langsung dengan menyuntikan jarum lancet ke salah satu ujung jari tangan responden lalu sampel darah yang keluar diserap oleh indikator pada alat *Easy Touch GCHB*	Rendah : < 12 g/dl Normal : > 12 g/dl Catatan : Untuk keperluan analisis bivariat, hasil pengamatan kadar Hb dinyatakan dalam g/dl (Ratio)	Ordinal

1	2	3	4	5
Status Gizi	Cerminan terpenuhinya kebutuhan gizi yang dapat dilihat dengan indikator (IMT/U) dengan data yang diperoleh dengan menimbang berat badan serta mengukur tinggi badan kemudian data tersebut diolah. Hasil yang didapatkan dibandingkan dengan standar dan digolongkan ke dalam salah satu klasifikasinya.	Pengukuran berat badan dilakukan menggunakan metode antropometri dengan cara menimbang menggunakan timbangan injak digital dengan kapasitas 120 kg serta memiliki ketelitian 0.1 kg. Pengukuran tinggi badan dilakukan dengan menggunakan microtoise dengan skala maksimal 2 meter dan ketelitian 0,1 cm.	• Sangat kurus : < -3SD • Kurus : -3 SD s/d < -2SD • Normal : - 2 SD s/d 1 SD • Gemuk : > 1 SD s/d 2 SD • Obesitas : > 2 SD Catatan : Untuk keperluan analisis bivariat, hasil pengamatan status gizi dinyatakan dalam SD (Ratio)	Ordinal

1	2	3	4	5
Tingkat konsum-si protein	Jumlah protein pada makanan yang dikonsumsi dalam sehari, dalam bentuk satuan gram didapatkan dari hasil recall konsumsi makanan 2x24 jam kemudian dibandingkan dengan kebutuhan individu sampel	Diukur dengan cara wawancara dengan menggunakan metode food recall 2x24 jam	• Kurang: < 80% kebutuhan • Baik : 80-100% kebutuhan • Lebih : >110% Kebutuhan Catatan : Untuk keperluan analisis bivariat, hasil pengamatan tingkat konsumsi protein dinyatakan dalam % (Interval)	Ordinal
Tingkat konsumsi vitamin C	Jumlah Vitamin C pada makanan yang dikonsumsi dalam sehari, dalam bentuk satuan mg, didapatkan dari hasil recall konsumsi makanan 2x24 jam kemudian dibandingkan dengan kebutuhan individu sampel.	Diukur dengan cara wawancara dengan menggunakan metode food recall 24 jam	• Kurang: < 80% kebutuhan • Baik : 80-100% kebutuhan • Lebih : >110% Kebutuhan	Ordinal

1	2	3	4	5
			Catatan : Untuk keperluan analisis bivariat, hasil pengamatan tingkat konsumsi dinyatakan dalam % (Interval)	

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan status gizi pada remaja putri SMAN 1 Ubud, Gianyar.

2. Ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan kadar Hemoglobin darah pada remaja putri SMAN 1 Ubud, Gianyar.

3. Ada hubungan antara status gizi dengan kadar Hemoglobin darah pada remaja putri SMAN 1 Ubud, Gianyar.